

**PENERAPAN KESENIAN HADRAH  
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL  
SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM  
BALUNG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**Hanifatul Istiqomah**  
**NIM. T20164011**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
JUNI 2021**

**PENERAPAN KESENIAN HADRAH  
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL  
SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM  
BALUNG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Oleh:**

**Hanifatul Istiqomah**  
**NIM. T20164011**

**Disetujui Pembimbing**



**Dr. H. Mustajab, M.Pd.I**  
**NIP. 197409052007101001**



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ٥٦

Artinya: Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab: 56)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Hufaz* (Bandung: Cordoba, 2020), 426.

## PERSEMBAHAN

Dengan ucapan Syukur Alhamdulillah Laporan Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan dengan penuh perjuangan dan hasilnya kupersembahkan kepada:

1. Terimakasih kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Ahmad Shodiq dan Ibunda Uswatun Hasanah yang telah mendukung dan senantiasa mendoakan, memotivasi untuk memberi dorongan semangat dan kelancaran sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Almamater IAIN Jember dan seluruh dosen IAIN Jember khususnya dosen fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang telah memberikan ilmu yang tak ternilai, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Sahabat-sahabat PGMI angkatan 2016 yang tidak penulis sebutkan satu persatu tetapi sangat berarti bagi penulis serta yang telah banyak memberikan support serta doa, canda tawa kalian memberikan semangat tersendiri bagi penulis.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmaanirrahim*

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat taufik dan hidayahnya serta sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan curahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa kabar bagi umat yang bertakwa. Dengan mengucapkan Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Kesenian Hadrah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember Tahun Pelajaran 2020/2021”

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi terhadap penyelesaian skripsi ini, ungkapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai kepada peneliti selama mencari ilmu di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian ini.

4. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Jember yang telah memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Mustajab, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran serta keikhlasan telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan tersusun dengan baik.
6. Bapak Moh. Muhin, S.Pd. selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga hingga selesai.

Semoga semua bantuan, jasa baik yang telah diberikan kepada penulis merupakan amal baik dan diterima oleh Allah SWT serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya Amin.

Jember, 17 Mei 2021  
Penulis,

**Hanifatul Istiqomah**  
NIM. T20164011

## ABSTRAK

**Hanifatul Istiqomah, 2020:** Penerapan Kesenian Hadrah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

**Kata Kunci:** Kesenian Hadrah, Kecerdasan Spiritual.

Kecerdasan merupakan potensi alamiah (*fitrah*) yang dimiliki manusia. Sebagai anugerah tertinggi dari Allah SWT dan yang memuliakan manusia dengan makhluk lain. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya, serta berprinsip karena “hanya karena Allah”. Dalam dunia pendidikan, tidak hanya pembelajaran di dalam kelas yang perlu diperhatikan. Tetapi kecintaan peserta didik terhadap salah satu bidang tertentu juga harus diperhatikan. Salah satunya adalah bidang seni. Yakni penerapan kesenian hadrah yang sudah dilakukan disalah satu MI swasta, tepatnya di MI Miftahul Ulum.

Fokus yang dikaji dalam penelitian ini yaitu, 1) Bagaimana perencanaan kesenian hadrah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember tahun pelajaran 2020/2021? 2) Bagaimana pelaksanaan kesenian hadrah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember tahun pelajaran 2020/2021?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan serta pelaksanaan kesenian hadrah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember tahun pelajaran 2020/2021.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, observasi partisipatif dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) perencanaan kesenian hadrah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Balung Jember tahun pelajaran 2020/2021 yaitu: perencanaan kegiatan kesenian hadrah direncanakan dan disetujui oleh semua pihak Madrasah (Kepala Sekolah, Wakakesiswaan, Guru). Lalu siswa yang mengikuti kesenian hadrah mempunyai kemampuan dan minat di bidang kesenian hadrah agar upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa tercapai.. 2) pelaksanaan kesenian hadrah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember tahun pelajaran 2020/2021 yaitu: pelaksanaan kegiatan kesenian



hadrah dilaksanakan latihan satu minggu 2 kali pada hari Senin dan Kamis. Kegiatan kesenian hadrah juga ditampilkan pada saat acara umum yang diadakan oleh sekolah, seperti halnya memperingati maulid Nabi Muhammad SAW dan memperingati 10 Muharram, juga dijadikan rutinan seperti halnya kegiatan anjangsana yang dilaksanakan di rumah wali murid kelas 6 yang akan mengikuti ujian untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, dapat meneladani atau mencontoh sifat mulia Rasulullah yang berada dalam isi syair lantunan shalawat didalam isi kegiatan kesenian hadrah dan bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.



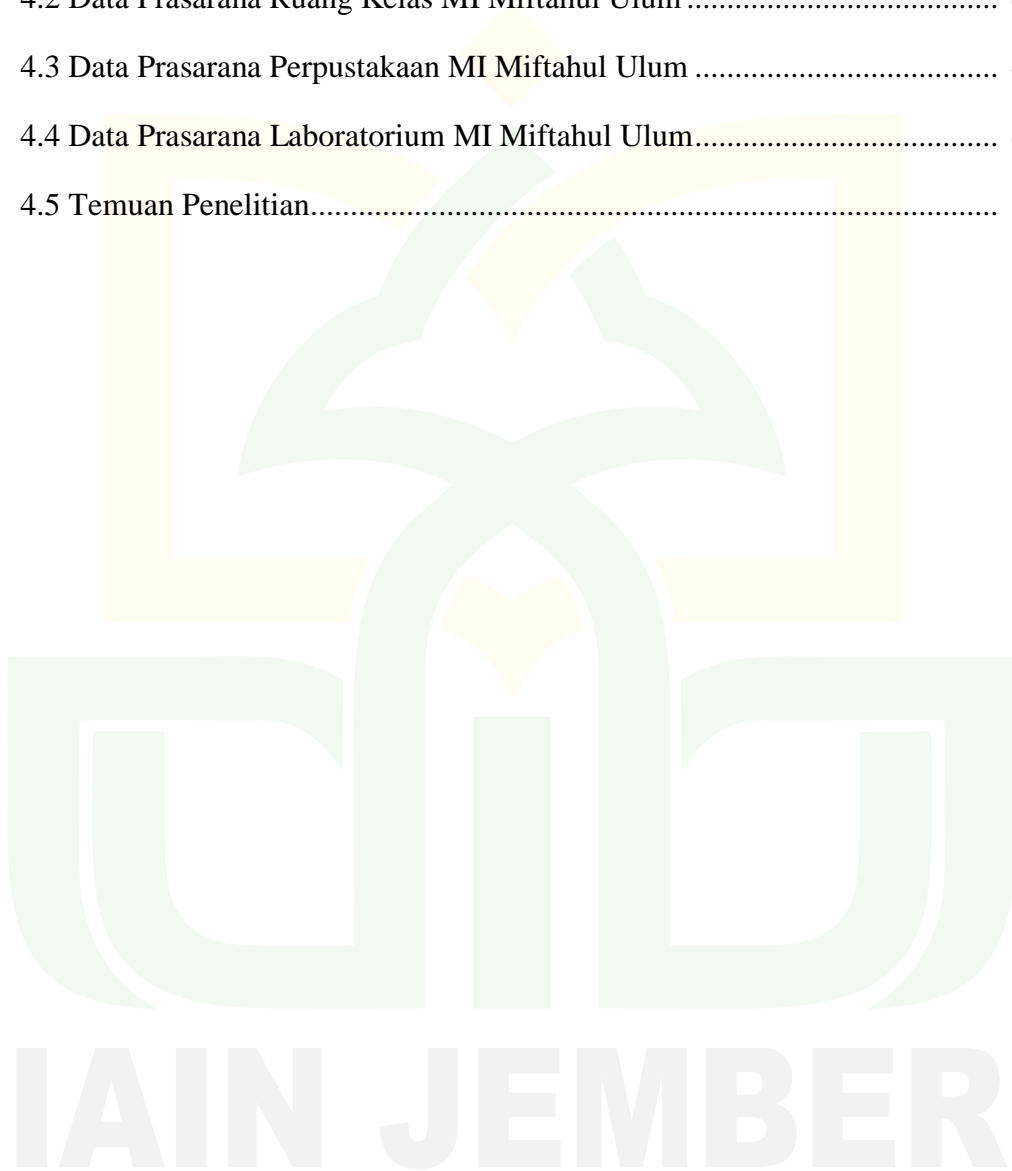
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	12
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori.....	16
1. Kesenian Hadrah .....	16
a. Pengertian Kesenian Hadrah.....	16

b. Fungsi Kesenian Hadrah .....	17
c. Langkah-langkah Kegiatan Kesenian Hadrah.....	18
2. Kecerdasan Spiritual .....	20
a. Pengertian Kecerdasan Spiritual .....	20
b. Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual.....	22
c. Manfaat Kecerdasan Spiritual .....	26
d. Cara Meningkatkan Kecerdasan Spiritual.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian .....	31
C. Subyek Penelitian .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Teknik Analisis Data .....	36
F. Keabsahan Data.....	37
G. Tahap-tahap Penelitian .....	39
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	41
B. Penyajian Data dan Analisis.....	45
C. Pembahasan Temuan.....	53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu .....	14
4.1 Data Guru dan Karyawan MI Miftahul Ulum.....	44
4.2 Data Prasarana Ruang Kelas MI Miftahul Ulum .....	45
4.3 Data Prasarana Perpustakaan MI Miftahul Ulum .....	45
4.4 Data Prasarana Laboratorium MI Miftahul Ulum.....	46
4.5 Temuan Penelitian.....	54



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Dokumentasi
8. Daftar Peserta Kesenian Hadrah
9. Biodata Penulis



IAIN JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam rangka mencapai cita-cita dan tujuan yang diharapkan, karena itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin dengan mengarahkan berbagai faktor yang menunjang terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memperhatikan pelajaran-pelajaran yang berkaitan dengan moral peserta didiknya. Moral suatu tingkah laku yang berhubungan erat dengan kehidupan manusia sehari-hari, sehingga baik atau buruknya manusia dapat dilihat dari moralnya. Madrasah turut bertanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan dengan melalui pengembangan nilai moral (spiritual) peserta didik. Pendidikan diharapkan mampu mampu membangun integritas kepribadian manusia Indonesia seutuhnya dengan mengembangkan berbagai potensi secara terpadu, selaras dengan Undang-undang SISDIKNAS, No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>1</sup>

Dalam dunia pendidikan, tidak hanya pembelajaran di dalam kelas yang perlu diperhatikan. Tetapi kecintaan peserta didik terhadap salah satu bidang

---

<sup>1</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS.

tertentu juga harus diperhatikan. Salah satunya adalah bidang seni. Yakni penerapan kesenian hadrah yang sudah dilakukan disalah satu MI swasta, tepatnya di MI Miftahul Ulum. Perlu kita ketahui bahwa, tidak banyak sekolah yang setingkat MI untuk bisa menerapkan kesenian hadrah.

Kemudian daripada itu dalam buku "*Spiritual Capital*" karya Danah Zohar dan Ian Marshall mengatakan bahwa spiritual berasal dari bahasa latin *spiritus* yang berarti prinsip yang memiliki suatu orgasme dan *sapientia* (*Shopia* dalam bahasa Yunani) yang berarti kearifan.<sup>2</sup>

Pengetahuan spiritual merupakan pengetahuan yang harus dicapai dengan perilaku spiritual atau yang bisa disebut dengan perjalanan rohani, suluk, thariqah, manusia memerlukan ini agar mampu mengenali dirinya dan Tuhannya, serta yang lebih penting adalah menyatukan diri dengan Tuhan yang Maha Esa. Dalam Islam, orang beriman dan berilmu pengetahuan dipandang sangat luhur kedudukannya di sisi Allah SWT daripada yang lainnya.<sup>3</sup>

Dilihat dari segi bahasa kecerdasan spiritual terdiri dari dua kata yaitu "kecerdasan" dan "spiritual". Kecerdasan diartikan sebagai kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang menuntut kemampuan pikiran.<sup>4</sup> Sedangkan spiritual dalam kamus bahasa Indonesia yaitu hubungan dengan yang bersifat kejiwaan (rohani dan batin).<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> At-Tarbiyyah, "Kajian Agama, Budaya, dan Kependidikan", Jurnal At-Tarbiyyah, No. 2 (Juli-Desember, 2013), 231.

<sup>3</sup> Iin Inayatussalamah, "Kecerdasan Spiritual Dalam Majelis Pesona Ilahi Ponorogo", 191.

<sup>4</sup> Suprapno, *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 31.

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi keempat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1335.

Kecerdasan sendiri merupakan potensi alamiah (*fitrah*) yang dimiliki manusia. Sebagai anugerah tertinggi dari Allah SWT dan yang memuliakan manusia dengan makhluk lain. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya, serta berprinsip karena “hanya karena Allah”.<sup>6</sup>

Sebagaimana seperti manusia yang ketahui di atas bahwa kecerdasan spiritual menjadi salah satu hal terpenting dalam kehidupan yang ada kaitannya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) adalah kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung di dalamnya dan mengaitkan diri sebagai jembatan untuk dekat dengan Allah SWT.

Melalui seni Islam yang berfungsi sebagai alat manifestasi atau penyemangat dalam meningkatkan moralitas dan spiritualitas dalam kehidupan. Selain dalam kesenian Islam kegiatan hadrah juga senantiasa mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kepada setiap orang yang mengikuti dengan menggunakan metode yang berasaskan pada ajaran agama Islam, yaitu agar memiliki sikap sabar, selalu ingat (dzikir), dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta dianjurkan untuk selalu melakukan amal keshalehan dengan prinsip amar ma'ruf nahi mungkar.

---

<sup>6</sup> Iin Inayatussalamah, “Kecerdasan Spiritual Dalam Majelis Pesona Ilahi Ponorogo”, Jurnal Cendekia, Vol. 13, No. 2 (Juli-Desember, 2015), 190.



Orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) akan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan melihat permasalahan itu dari sisi positifnya sehingga permasalahan dapat diselesaikan dengan baik dan cenderung melihat suatu masalah dari maknanya. Akan tetapi pada realitanya belum semua umat Islam mempunyai nilai-nilai spiritual yang mampu digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, agar ibadah yang dilakukan mencapai kekhusyuan. Tidak hanya berbicara mengenai ibadah saja melainkan nilai-nilai spiritual seperti sifat utama Rasulullah yang berhasil mengantarkan umatnya ke zaman keemasan islam, yaitu fathonah (bijaksana dan cerdas), amanah (terpercaya), siddiq (jujur dan benar), tabligh (menyampaikan). Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Ahzaab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”<sup>7</sup>

Maksud dari ayat diatas ialah jika seseorang dapat menerapkan nilai-nilai spiritual di dalam kehidupan sehari-hari maka dapat dikatakan seseorang itu mempunyai kecerdasan spiritual (SQ) yang baik. Kecerdasan spiritual (SQ) yang baik mampu melihat kehidupan ini lebih agung dan sakral, menjalaninya sebagai sebuah panggilan untuk melakukan sesuatu yang unik, menemukan tujuan luhur dan agung.

Penuturan Danah Zohar dan Ian Marshall tentang pentingnya manusia mempunyai “kecerdasan spiritual (SQ)”. Manusia perlu cerdas dalam menghadapi dan memecahkan makna dan nilai, sebuah kecerdasan untuk

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Hufaz* (Bandung: Cordoba, 2020), 420.

menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya.<sup>8</sup>

Kesenian hadrah ini adalah salah satu dari beberapa jenis kesenian yang terdapat dalam kesenian musik tradisional Islam yang ada di Indonesia. Bahkan di dalamnya banyak tersirat beberapa nilai yang terkait dengan aspek-aspek pendidikan seperti aqidah, akhlak, ibadah, sosial. Tapi sayangnya semuanya itu belum bisa dicermati dan dirasakan oleh masyarakat terkhusus bagi siswa-siswa dampak jika mengetahui nilai-nilai yang ada dalam kesenian hadrah ini dan diharapkan bisa mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Kesenian hadrah ini merupakan kesenian Islam yang di dalamnya dilantunkan syair-syair dengan tabuhan-tabuhan oleh alat-alat rebana yang khas. Syair atau nyanyian religius adalah nyanyian yang dihubungkan dengan nuansa keagamaan. Agama merupakan tujuan dan isi dari nyanyian tersebut. Oleh karena itu nyanyian religius ini syair-syairnya hanya menceritakan kebesaran Al-Qur'an, kecintaan kepada Allah SWT, Rasulullah SAW, orang-orang saleh dari hamba Allah, kehidupan akhirat dan kenikmatan surga yang menceritakan makna ketuhanan dan keimanan yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Pembacaan shalawat yang selalu dijalankan, bagi masyarakat terkhusus bagi para siswa-siswi mampu bisa menjadi resep dalam mengatasi kualitas hidup apabila dapat memahami makna dalam kesenian hadrah. Dan apabila

---

<sup>8</sup> Tim Redaksi, "Bertasawuf: Berkecerdasan Emosi dan Spiritual", Jurnal Khas Tasawuf, No. 9 Tahun II (2002), 7-8.

<sup>9</sup> Observasi di MI Miftahul Ulum Balung Jember, 11 November 2020.

rajin mengikuti kesenian hadrah yang berisikan pembacaan shalawat dapat memperkokoh dan meningkatkan ibadah, ketaqwaan dan keshalehan.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti betapa pentingnya kesenian hadrah bagi siswa-siswi untuk meningkatkan keimanan dan mencapai tujuan yang sukses dunia akhirat.

Ini yang akan dijadikan penelitian oleh peneliti merupakan siswa-siswi sekolah mengambil obyek peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember di sana sudah terdapat adanya kesenian hadrah untuk mengekspresikan dirinya, mengembangkan potensinya dalam hal positif dan meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) serta diperkuat oleh ketertarikan dan keinginan peneliti untuk mengetahui, memahami pengaruh hadrah serta terlebih khusus bagi para siswa sebagai cara meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) di dalam diri siswa agar mampu menjalankan tugas-tugasnya dengan sangat bermutu serta mengantarkan siswa-siswi untuk mencapai tujuan hidupnya serta sukses dunia akhirat, menjadi generasi pemimpin yang berakhlakul karimah dan terlebih yang sesuai dengan syariat agama Islam. Ini yang akan dijadikan bahan uji coba oleh peneliti yang merupakan siswa-siswi MI Miftahul Ulum Balung Jember.

Terkait dengan hal inilah peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Kesenian Hadrah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember Tahun Pelajaran 2020/2021”.

---

<sup>10</sup> Observasi di MI Miftahul Ulum Balung Jember, 11 November 2020.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, ada dua fokus penelitian yang ingin dibahas dalam penelitian ini. Adapun fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Kesenian hadrah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember tahun pelajaran 2020/2021.

1. Bagaimana perencanaan kesenian hadrah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana pelaksanaan kesenian hadrah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember tahun pelajaran 2020/2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berpijak pada fokus penelitian di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kesenian hadrah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember tahun pelajaran 2020/2021
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kesenian hadrah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember tahun pelajaran 2020/2021

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.<sup>11</sup> Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengalaman, pengetahuan yang mendalam tentang kesenian hadrah serta dapat menjadi penelitian terdahulu bagi peneliti selanjutnya.

#### b. Bagi Lembaga yang diteliti

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk kemajuan dan keberhasilan dalam penerapan kesenian hadrah.
- 2) Dapat menambah wawasan guru dalam penerapan kesenian hadrah.

#### c. Bagi IAIN Jember

Penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang kesenian hadrah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2019), 47.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang penelitian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>12</sup> Sehingga perlu dijelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul diatas.

### 1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah berencana dan tersusun sebelumnya.<sup>13</sup>

### 2. Kesenian Hadrah

Hadrah adalah kesenian lokal yang keberadaannya penting untuk di pertahankan sampai saat ini. Kesenian adalah penjelmaan dari rasa keindahan untuk kesejahteraan hidup, rasa disusun dan dinyatakan oleh pikiran sehingga ia menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki.

Hadrah adalah kesenian Islam yang di dalamnya berisi shalawat Nabi Muhammad SAW untuk menyiarkan ajaran agama Islam, dalam kesenian ini tidak ada alat musik lain kecuali rebana.

### 3. Kecerdasan Spiritual

Dalam penelitian ini kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Karya Ilmiah*, 48.

<sup>13</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Elektronik.

yang berhadapan langsung ke dalam jiwa atau ruh, yang dapat dihubungkan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.<sup>14</sup>

Kecerdasan spiritual dikemukakan pertama kali oleh Danah Zohar dan Ian Marshall pada pertengahan tahun 2000. Menurut David Wechler sebagaimana dikutip oleh Sholihin dalam karyanya, mendefinisikan kecerdasan sebagai kumpulan kapasitas seseorang untuk bereaksi searah dengan tujuan, berpikir rasional, dan mengelola lingkungan secara efektif.<sup>15</sup>

Spiritual dapat diartikan dengan suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan dalam membangkitkan semangat. Spiritual juga merupakan suatu yang mencakup nilai-nilai kemanusiaan yang non material misalnya kebenaran, kebaikan, cinta, kejiwaan, dan rohani.<sup>16</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam sebuah penelitian sangat diperlukan. Adanya gambaran singkat akan mempermudah pemahaman pembaca. Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I, menjelaskan tentang pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang uraian latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

---

<sup>14</sup> Dewy Kartikasari, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas X Mata Pelajaran Sosiologi di MAN Gondanglegi" (Skripsi, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 12.

<sup>15</sup> Moh. Sholihin, *Etika Profesi Keguruan* (Jember, STAIN Jember Press, 2013), 128-129.

<sup>16</sup> Moh. Sholihin, *Etika Profesi Keguruan*, 130.

Bab II, menjelaskan tentang kajian kepustakaan. Pada bab ini berisikan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III, menjelaskan tentang metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab IV, menjelaskan tentang penyajian data dan analisis. Pada bab ini berisikan gambaran obyek penelitian, penyajian data, serta pembahasan temuan (analisis data).

Bab V, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab terakhir ini ditarik kesimpulan dari beberapa penjelasan pada bab-bab sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian.

IAIN JEMBER



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasikan.<sup>1</sup> Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi, Silvia Maulidatus Sholikha. 2018. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul “*Pengaruh Kesenian Hadrah Al-Banjari dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Remaja di Desa Konang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan*”.<sup>2</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Silvia Maulidatus Sholikha memiliki persamaan dengan penulis yakni dari segi tujuannya. Keduanya sama-sama memiliki tujuan yakni kesenian hadrah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

Selain memiliki persamaan, terdapat pula perbedaan dari penelitian yang dilakukan penulis dan Silvia Maulidatus Sholikha dari segi metode penelitian kuantitatif deskriptif dan untuk mengumpulkan data menggunakan teknik angket. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Karya Ilmiah*, 48.

<sup>2</sup> Silvia Maulidatus Sholikha, “Pengaruh Kesenian Hadrah Al-Banjari dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Remaja di Desa Konang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan”, 2018.

yang signifikan antara Pengaruh Kesenian Hadrah Al-Banjari dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Remaja di Desa Konang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. Selain itu perbedaan lainnya terletak pada sasaran yang dituju. Peneliti memiliki objek penelitian pada siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan Silvia Maulidatus Sholikha memiliki objek penelitian pada remaja.

2. Skripsi, Demila Wati. 2018. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro dengan judul “*Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran*”.<sup>3</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif dan teknik analisis data meliputi pengumpulan data, penyajian data, dan juga penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan kesenian hadrah terlihat dari fungsinya.

Terlihat pada penelitian yang dilakukan oleh Demila Wati yakni dilaksanakan dikalangan masyarakat pada umumnya sebagai media dakwah, sedangkan peneliti dikalangan madrasah dan juga sebagai penerapan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

3. Skripsi, Enny Yulianti. 2013. “*Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 4-5 Tahun Semester 1 di TK Nasima Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013*”.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Demila Wati, “Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran”, 2018.

<sup>4</sup> Enny Yulianti, “Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 4-5 Tahun Semester 1 di TK Nasima Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013”, 2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Enny Yulianti memiliki persamaan dengan penulis yakni dari segi tujuannya. Keduanya sama-sama memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa-siswi.

Selain memiliki persamaan, terdapat pula perbedaan dari penelitian yang dilakukan penulis dari Enny Yulianti. Yakni dari segi metode yang digunakan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, apabila peneliti menggunakan metode sebagai penerapan pada siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Enny Yulianti menggunakan metode bermain peran pada anak-anak. Selain itu perbedaan lainnya terletak pada sasaran yang dituju. Peneliti memiliki obyek penelitian siswa, sedangkan Enny Yulianti memiliki objek penelitian Anak TK.

**Tabel 2.1**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Silvia Maulidatus Sholikha, 2018	Pengaruh Kesenian Hadrah Al-Banjari dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Remaja di Desa Konang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan	a. Membahas tentang upaya meningkatkan kecerdasan spiritual sekaligus kesenian hadrah	a. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif b. Teknik pengambilan menggunakan teknik angket c. Pada penelitian terdahulu membahas tentang penanganan remaja yang sulit mengontrol

				emosinya d. Sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan obyek penelitiannya pada siswa-siswi
2.	Demila Wati, 2018	Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran	<p>a. Membahas tentang kesenian hadrah serta fungsinya</p> <p>b. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan</p>	<p>a. Perbedaannya terlihat pada dilaksanakannya dikalangan masyarakat pada umumnya, dan juga sebagai media dakwah</p> <p>b. Sedangkan yang peneliti lakukan yakni pada siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah, dan juga sebagai penerapan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual</p>
3.	Enny Yulianti, 2013	Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 4-5 Tahun Semester 1 di TK Nasima Semarang	<p>a. Penelitian yang dilakukan oleh Enny Tulianti memiliki persamaan dengan penulis yakni dari segi tujuannya.</p> <p>b. Keduanya sama-sama memiliki</p>	<p>a. Perbedaannya terletak pada sasaran yang dituju. Peneliti memiliki objek penelitian siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah</p> <p>b. Sedangkan Enny Yulianti</p>

		Tahun Pelajaran 2012/2013	tujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa. c. Metode yang digunakan juga sama yakni metode penelitian kualitatif deskriptif	memiliki obyek penelitian Anak TK
--	--	---------------------------	--	-----------------------------------

## B. Kajian Teori

### 1. Kesenian Hadrah

#### a. Pengertian Kesenian Hadrah

Hadrah adalah kesenian lokal yang keberadaannya penting untuk dipertahankan sampai saat ini. Kesenian adalah penjelmaan dari rasa keindahan untuk kesejahteraan hidup, rasa disusun dan dinyatakan oleh pikiran sehingga ia menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki.<sup>5</sup>

Hadrah adalah kesenian Islam yang di dalamnya berisi syair-syair shalawat Nabi Muhammad SAW dan keagungan Allah SWT untuk mensyiarkan ajaran agama Islam, dengan sentuhan alat-alat musik yang penuh ketenangan, dalam kesenian ini tidak ada alat musik lain kecuali rebana. Keunikan alat musik rebana yang digunakan dalam kesenian hadrah ini, khususnya keunikan hadrah adalah pada saat memainkannya, setiap pukulan pemain satu dengan pemain yang lain berbeda. Namun mereka saling melengkapi. Nada-nada yang dihasilkan rebana memang

<sup>5</sup> Nailufar Elmi, "Penanaman Nilai karakter Melalui Ekstrakurikuler Hadrah di MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul", Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 9, No. 1 (Juni, 2017), 38.

berbeda, tapi justru itulah yang membentuk harmoni bermusik. Jadi, setiap pemain harus mengontrol egonya agar ritmis nada tetap terjaga dan tidak merusak pakem nada. Sehingga kesenian hadrah sangat populer di daerah Jawa Timur juga membawa pengaruh positif bagi kalangan masyarakat terkhusus bagi siswa.

#### b. Fungsi Kesenian Hadrah

Dari sebagian lapisan masyarakat bahkan ada yang mengatakan kesenian hadrah ini bisa menyembuhkan penyakit stroke dan memperlancar peredaran darah. Hal ini cukup beralasan karena dalam memainkan alat musik dalam tradisi ini, para pemain memainkannya dengan cara memukul dengan tangan kosong. Hal inilah yang berdampak dalam memperlancar peredaran darah. Selain bernilai sejarah, ternyata kesenian ini juga dapat memberikan dampak positif lain. Tradisi ini adalah harta yang sangat berharga yang sangat perlu untuk dilestarikan. Kesenian hadrah berfungsi untuk menentramkan pikiran dan beban kemanusiaan serta dapat memperbaiki tabiat manusia. Selain itu, sebagai alat manifestasi atau penyemangat dalam meningkatkan moralitas dan spiritualitas dalam kehidupan. Di samping itu, kesenian hadrah dapat berfungsi sebagai sarana atau alat untuk berdzikir, sebagai manifestasi dan wujud syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah Dia berikan kepada hamba-hamba-Nya. Pengaplikasikan untuk mewujudkan rasa

syukur dan rasa menghamba ini karena lantunan syair-syair yang penuh khidmat, kekhusyu'an, dan ketenangan bila dimainkan dan didengarkan.<sup>6</sup>

### c. Langkah-Langkah Kegiatan Kesenian Hadrah

Adapun langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam kegiatan kesenian hadrah yaitu:

#### 1) Langkah Perencanaan

Kata perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian hal yang harus dilakukan dalam melakukan perencanaan yaitu menetapkan tujuan yang akan dicapai, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan.<sup>7</sup>

Adapun unsur yang terkandung dalam perencanaan diantaranya:

- a) Tujuan yang ingin dicapai
- b) Langkah-langkah yang akan dilakukan
- c) Identifikasi masalah yang akan terjadi
- d) Proses pertimbangan dan pengambilan keputusan

Perencanaan sendiri merupakan hasil pengambilan keputusan dari pemikiran yang mendalam mengenai prediksi hal-hal yang akan terjadi pada saat pelaksanaan suatu kegiatan dengan mencari alternatif penyelesaian masalah yang efektif dan efisien. Perencanaan adalah

<sup>6</sup> Demila Wati, "Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran" (Skripsi, IAIN Metro, 2018), 15.

<sup>7</sup> Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K-13)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 5.

awal dari suatu pelaksanaan kegiatan yang merupakan pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan.<sup>8</sup>

Perencanaan disini yang dimaksud ialah kegiatan kesenian hadrah direncanakan dan disetujui oleh semua pihak Madrasah (Kepala Sekolah, Wakakesiswaan, Guru). Lalu siswa yang mengikuti kesenian hadrah mempunyai kemampuan dan minat di bidang kesenian hadrah agar upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa tercapai.

## 2) Langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau penerapan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Menurut Nurdin Usman pelaksanaan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>9</sup>

Pelaksanaan disini yang dimaksud ialah kegiatan kesenian hadrah dilaksanakan latihan satu minggu 2 kali pada hari Senin dan Kamis. Kegiatan kesenian hadrah juga ditampilkan pada saat acara umum yang diadakan oleh sekolah, seperti halnya memperingati maulid Nabi Muhammad SAW dan memperingati 10 Muharram, juga

<sup>8</sup> Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K-13)*, 5.

<sup>9</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Gransindo, 2002), 70.



dijadikan rutinan seperti halnya kegiatan anjungsana yang dilaksanakan di rumah wali murid kelas 6 yang akan mengikuti ujian untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, dapat meneladani atau mencontoh sifat mulia Rasulullah yang berada dalam isi syair lantunan shalawat didalam isi kegiatan kesenian hadrah dan bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Kecerdasan Spiritual (SQ)

### a. Pengertian Kecerdasan Spiritual (SQ)

Pada masa kini orang mulai mengenal istilah kecerdasan disamping kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ), yaitu kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan spiritual (SQ) yaitu kecerdasan yang mampu memfungsikan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) secara efektif dan kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kecerdasan tertinggi.<sup>10</sup>

Kecerdasan spiritual ditandai dengan kemampuan seseorang anak untuk bisa menghargai dirinya sendiri maupun orang lain, memahami perasaan terdalam orang-orang sekelilingnya, mengikuti aturan-aturan yang berlaku, semua itu termasuk merupakan kunci keberhasilan seorang anak di masa depan.<sup>11</sup>

Salah satu anugerah yang sangat luar biasa dari Tuhan kepada manusia adalah kecerdasan. Anugerah ini diberikan dengan cuma-cuma

<sup>10</sup> Danah Zohar dan Marshal, *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: Mizan, 2007), 36.

<sup>11</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 168.

alias gratis agar manusia dapat menjadi wakil-Nya atau khalifah di muka bumi. Dengan demikian, dapat mengelola kehidupan dengan baik. Seperti yang telah dituliskan dalam firman Allah SWT.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ ٣٠

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS. Al-Baqoroh : 30).<sup>12</sup>

Seseorang yang memiliki SQ tinggi menemukan makna terdalam dari segala sisi kehidupan. Karunia Tuhan berupa kenikmatan atau ujian dari-Nya sama-sama memiliki makna spiritual yang tinggi. Karunia Tuhan adalah manifestasi kasih sayang-Nya kepada manusia. Ujian-Nya adalah wahana pendewasaan spiritual manusia.<sup>13</sup>

Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk

<sup>12</sup> Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Hufaz*, 6.

<sup>13</sup> Agus Nggermanto, *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan SQ yang Harmonis* (Bandung: Nuansa, 2002), 134.

menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.<sup>14</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan yang membangun manusia secara utuh untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna hidup untuk menilai bahwa tindakan yang dilakukan atau jalan hidup individu lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Inilah kecerdasan yang kita gunakan bukan hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai yang baru.

#### b. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual (SQ)

Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah suatu kemampuan yang sama tuanya dengan umat manusia. Namun, sejauh ini ilmu pengetahuan dan psikologi ilmiah belum menemukan cara untuk mendiskusikan masalah makna dan perannya dalam hidup kita. Banyak bukti ilmiah mengenai kecerdasan spiritual (SQ) sebenarnya ada dalam telaah-telaah neurologi, psikologi, dan antropologi masa kini tentang kecerdasan manusia, pemikirannya, dan proses-proses linguistik.<sup>15</sup>

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, setidaknya ada sembilan aspek kecerdasan spiritual (SQ), yakni sebagai berikut:

##### 1) Kemampuan bersikap fleksibel

<sup>14</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2006), 46.

<sup>15</sup> Agus Nggermanto, *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan SQ yang Harmonis*, 117-118.

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi ditandai dengan sikap hidupnya yang fleksibel atau bisa luwes dalam menghadapi persoalan. Fleksibel di sini bukan berarti munafik atau bermuka dua ataupun pribadi yang tidak memiliki pendirian, akan tetapi fleksibel karena pengetahuannya yang luas dan dalam serta sikap dari hati yang tidak kaku.

#### 2) Tingkat kesadaran yang tinggi

Orang yang mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi berarti ia mengenal dengan baik siapa dirinya. Orang yang demikian lebih mudah mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan keadaan, termasuk dalam mengendalikan emosi. Dengan mengenal diri sendiri secara baik, seseorang lebih mudah memahami orang lain.

Dalam tahap spiritual selanjutnya, lebih mudah baginya mengenal Tuhan.<sup>16</sup>

#### 3) Kemampuan menghadapi kesulitan dan penderitaan

Jika kita kaji kitab suci, atau sejarah orang-orang besar, di sana kita temukan orang-orang besar selalu mendapat kesulitan dan ujian yang besar. Bahkan ada ungkapan yang menyatakan bahwa kesulitan dan penderitaan adalah hadiah dari Tuhan bagi orang yang dikasihinya.<sup>17</sup>

#### 4) Kemampuan menghadapi rasa takut dan sakit

<sup>16</sup> Silvia Maulidatus Sholikha, "Pengaruh Kesenian Hadrah Al-Banjari dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Remaja di Desa Konang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), 71-72.

<sup>17</sup> Agus Nggermanto, *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan SQ yang Harmonis*, 134.

Rasa takut pasti ada pada setiap orang. Sedikit ataupun banyak, ketakutan menyebabkan seseorang kurang nyaman dengan hidupnya. Takut terhadap apa saja, termasuk menghadapi persoalan hidup. Dalam menghadapi rasa takut ini, tidak sedikit dari manusia yang dijangkiti oleh rasa khawatir yang berlebihan, bahkan berkepanjangan. Padahal, hal yang ditakutkan itu belum terjadi.<sup>18</sup>

#### 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh prinsip kebenaran dan visi

Tanda orang yang mempunyai kecerdasan spiritual adalah hidupnya berkualitas karena diilhami oleh prinsip kebaikan dan visi. Prinsip kebenaran dan visi inilah yang termasuk bernilai mahal dalam kehidupan seseorang. Hidup selaras dengan prinsip kebaikan berarti hidup dengan mental berkelimpahan. Suatu keyakinan bahwa masih melimpah ruah karunia kenikmatan di sini dan di sana. Sehingga satu sama lain dapat saling membantu dan memberi kebaikan. Bila karunia yang ada ini kita bagi bersama untuk seluruh umat manusia maka karunia ini masih bersisa, sisa yang melimpah. Berikutnya setelah prinsip adalah visi. Visi yang benar adalah melihat sesuatu sebagaimana melihat sesuatu. Untuk mendapatkan sesuatu realitas sebagaimana realitas sesungguhnya, diperlukan transformasi dalam titik visi terdalam dari subjek yang mengetahui, bukan pada objek-objek yang dilihat. Untuk mendapatkan visi yang benar kita harus membenahi apa yang ada

<sup>18</sup> Silvia Maulidatus Sholikha, "Pengaruh Kesenian Hadrah Al-Banjari dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Remaja di Desa Konang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), 73.

dalam diri kita. Kita mencoba untuk membersihkan diri, pikiran dan jiwa dari karakter-karakter rendah seperti bohong, rakus, dan malas.<sup>19</sup>

6) Enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan enggan bila keputusan atau langkah-langkah yang diambilnya bisa menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Hal ini bisa terjadi karena ia berpikir lebih selektif dalam mempertimbangkan berbagai hal. Inilah yang sering disebut dengan ilmu manajemen sebagai langkah yang efektif.

7) Cenderung melihat keterkaitan dengan berbagai hal (berpikir holistik)

Agar keputusan dan langkah yang diambil oleh seseorang dapat mendekati keberhasilan, diperlukan kemampuan dalam melihat keterkaitan antara berbagai hal. Sehingga hal yang sedang dipertimbangkan itu bisa menghasilkan kebaikan.

8) Kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana jika mencari jawaban-jawaban yang mendasar

Pertanyaan “mengapa” atau “bagaimana” biasanya dilakukan oleh seseorang untuk mencari jawaban yang mendasar. Inilah salah satu tanda bagi orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi. Dengan demikian, ia dapat memahami masalah dengan baik

---

<sup>19</sup> Agus Nggermanto, *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan SQ yang Harmonis*, 129-130.

dan dapat mengambil keputusan dengan baik pula. Pertanyaan ini penting sekali agar seseorang tidak terjebak dalam satu masalah.

#### 9) Menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu bertanggung jawab dalam segala hal yang dijalaninya. Bukan hanya itu, dia juga tidak mau untuk membebani orang lain dengan pekerjaannya. Dia akan mampu menyelesaikan sesuatu yang menjadi kewajibannya dengan baik karena orang yang kecerdasan spiritualnya tinggi memiliki kesadaran serta tanggung jawab yang besar.<sup>20</sup>

Dapat dijelaskan dari pendapat para ahli di atas bahwasanya tolak ukur kecerdasan spiritual (SQ) seseorang dapat dilihat dari sikap serta perilaku ketika menghadapi lika-liku perjalanan hidupnya. Kecenderungan kita untuk bertanya mengapa, untuk mencari keterkaitan antara segala sesuatu, untuk merenung sejenak sehingga akan terbawa ke permukaan pemikiran-pemikiran mengenai makna di balik atau di dalam sesuatu, menjadi lebih suka berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak, bertanggung jawab, lebih sadar diri, lebih jujur terhadap diri sendiri, dan lebih pemberani.

#### c. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Dukungan ilmu pengetahuan pada eksistensi *Spiritual Quotient*

(SQ) semakin hari semakin kuat dengan justifikasinya. Hal ini

<sup>20</sup> Silvia Maulidatus Sholikha, "Pengaruh Kesenian Hadrah Al-Banjari Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Remaja Di Desa Konang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan", 75-76.

dibuktikan dengan ilmu psikologi, sains, teknologi, seni, dan sebagainya yang kini tampak mengarah kepada fenomena spiritual atau SQ. Beberapa manfaat yang didapatkan dengan menerapkan SQ antara lain:

- 1) SQ telah “menyalakan” kita untuk menjadi manusia seperti adanya sekarang dan memberi kita potensi untuk “menyala lagi” untuk tumbuh dan berubah, serta menjalani lebih lanjut evolusi potensi manusiawi kita.
- 2) Untuk menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif.<sup>21</sup>
- 3) Untuk berhadapan dengan masalah eksistensial, yakni saat merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan. SQ menjadikan sadar bahwa memiliki masalah sedikit-tidaknyanya bisa berdamai dengan masalah tersebut. SQ memberikan rasa yang “dalam” menyangkut perjuangan hidup.
- 4) Pedoman saat berada pada masalah yang paling menantang. Masalah-masalah eksistensial yang paling menantang dalam hidup berada di luar yang diharapkan dan dikenal, melampaui masa lalu, dan melampaui sesuatu yang dihadapi. SQ adalah hati nurani kita.
- 5) Untuk menjadi cerdas secara spiritual dalam beragama. SQ mampu menghubungkan dengan makna dan ruh esensial di belakang semua

---

<sup>21</sup> Agus Nggermanto, *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan SQ yang Harmonis*, 141.



agama besar. Seseorang yang memiliki SQ tinggi mungkin menjalankan agama tertentu namun tidak secara fanatik atau prasangka.

6) Untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain. SQ membuat seseorang mempunyai pemahaman tentang siapa dirinya, apa makna segala sesuatu baginya, dan bagaimana semua itu memberikan suatu tempat dalam dirinya kepada orang lain dan makna-makna mereka.<sup>22</sup>

7) M. Quraish Shihab dalam buku *Dia Ada di Mana-mana* mengatakan bahwa kecerdasan spiritual melahirkan iman yang kukuh dan rasa kepekaan yang mendalam. Kecerdasan semacam inilah yang menegaskan wujud Allah dapat ditemukan dimana-mana. Kecerdasan yang melahirkan kemampuan untuk menemukan makna hidup, memperhalus budi pekerti, dan dia juga yang melahirkan *indra keenam* bagi manusia.<sup>23</sup>

Sementara itu, manfaat SQ yang terpenting adalah untuk dapat memahami bahwa setiap saat, detik, dan desah napas selalu diperhatikan oleh Allah dan tidak pernah luput dari pengawasan Allah. Seseorang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi akan merasa bahwa setiap hal, sekecil apapun itu Allah tetap melihatnya. Pada puncaknya,

<sup>22</sup> Agus Nggermanto, *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan SQ yang Harmonis*, 142.

<sup>23</sup> M. Quraish Syihab, *Dia Ada di Mana-mana: "Tangan" Tuhan di Balik Setiap Fenomena* (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 136.

dengan kecerdasan spiritual seseorang akan mengenal dirinya, mengenal Allah, dan selalu mendapatkan ridla-Nya.

#### d. Cara Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Secara umum, kita dapat meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) kita dengan meningkatkan penggunaan proses tersier psikologis kita yaitu kecenderungan kita untuk bertanya mengapa, untuk mencari keterkaitan antara segala sesuatu, untuk membawa ke permukaan asumsi-asumsi mengenai makna di balik atau di dalam sesuatu, menjadi lebih suka merenung sedikit menjangkau di luar diri kita, bertanggung jawab, lebih sadar diri, lebih jujur terhadap diri sendiri, dan lebih pemberani.

Perubahan SQ dari yang rendah ke yang lebih tinggi melalui beberapa langkah utama sebagai berikut:<sup>24</sup>

Langkah 1: Kita harus menyadari di mana kita sekarang. Misalnya, bagaimana situasi kita saat ini? Apakah konsekuensi dan reaksi yang ditimbulkannya? Apakah membahayakan diri sendiri dan orang lain? Langkah ini menuntut kita untuk menggali kesadaran diri, yang pada gilirannya menuntut kita menggali kebiasaan merenungkan pengalaman. Banyak di antara kita tidak pernah merenung. Kita hanya hidup dari hari ke hari, dari aktivitas ke aktivitas, dan seterusnya. SQ yang lebih tinggi berarti sampai pada kedalaman dari segala hal, memikirkan segala hal, menilai diri sendiri dan perilaku dari waktu ke

<sup>24</sup> Agus Nggermanto, *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan SQ yang Harmonis*, 145.

waktu. Paling baik dilakukan setiap hari. Ini dapat dilakukan dengan menyisihkan beberapa saat untuk berdiam diri, bermeditasi setiap hari, bekerja dengan penasehat atau ahli terapi, atau sekedar mengevaluasi setiap hari sebelum Anda jatuh tertidur di malam hari.

Langkah 2: Jika renungan kita mendorong kita untuk merasa bahwa kita, perilaku, hubungan, kehidupan, atau hasil kerja kita dapat lebih baik, kita harus ingin berubah, berjanji dalam hati untuk berubah. Ini akan menuntut kita memikirkan secara jujur apa yang harus kita tanggung demi perubahan itu dalam bentuk energi dan pengorbanan. Apakah kita siap untuk berhenti minum-minum atau merokok? Memberikan perhatian lebih besar untuk mendengarkan diri sendiri atau orang lain? Menjalankan perhatian lebih besar untuk mendengarkan diri sendiri atau orang lain? Menjalankan disiplin sehari-hari, seperti membaca atau olah raga atau merawat seekor hewan.

Langkah 3: Kini dibutuhkan tingkat perenungan yang lebih dalam. Kita harus mengenali diri sendiri, letak pusat kita, dan motivasi kita yang paling dalam. Jika kita akan mati minggu depan, apa yang ingin kita bisa katakan mengenai apa yang telah kita capai atau sumbangkan dalam kehidupan? Jika kita diberi waktu setahun lagi, apa yang akan kita lakukan dengan waktu tersebut?<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Agus Nggermanto, *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan SQ yang Harmonis*, 145.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Peneliti dalam penelitian Penerapan Kesenian Hadrah menggunakan pendekatan kualitatif yang mana diharapkan temuan-temuan yang bersifat empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas, dan lebih akurat.<sup>1</sup> Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini dikarenakan penelitian kualitatif menghasilkan data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang akan diamati.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Peneliti yang berusaha melakukan pengamatan langsung di lapangan mengenai suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi, mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan sikap, pandangan-pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.<sup>2</sup> Fenomena yang terjadi di lapangan, mengenai kesenian hadrah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI

Miftahul Ulum Balung Jember.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan.

Dalam penelitian kualitatif, lokasi merupakan salah satu instrumen yang cukup

---

<sup>1</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 147.

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001), 64.

urgent sifatnya, adapun lokasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena MI Miftahul Ulum merupakan salah satu lembaga setingkat MI yang ada di Kabupaten Jember dan merupakan MI yang menerapkan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. MI Miftahul Ulum juga merupakan lembaga pendidikan alternatif yang mengedepankan akhlaqul karimah sehingga tidak hanya pada proses kecerdasan intelektual (IQ), tetapi juga pada proses kecerdasan emosional (SQ), dan juga pada kecerdasan spiritual (SQ). MI Miftahul Ulum memiliki beberapa kegiatan rutin untuk menumbuhkan sifat tanggung jawab diantaranya sholat berjamaah, membaca asmaul husna dan surat-surat pendek, amal jariyah di hari jumat dan juga bakti sosial seperti takziah ke rumah wali murid setiap hari sabtu bagi kelas akhir.

### C. Subyek Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah, subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>3</sup> Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive*, yaitu penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>4</sup> Alasan peneliti menggunakan *purposive* dikarenakan dipandang dapat bisa memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dalam penelitian.

---

<sup>3</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Karya Ilmiah*, 49

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 216.

Dalam penelitian ini subyek penelitian yang dijadikan informan diantaranya:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember (Moh. Muhin, S.Pd.)
2. Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember (Moh. Hamim)
3. Koordinator sekaligus pembina kesenian hadrah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember ( Moh. Hamim)
4. Beberapa siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember (Ahmad, Tio, Abdul dan Aqil)

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>5</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan proses pengamatan langsung dan pencatatan sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.<sup>6</sup> Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 104.

<sup>6</sup> Moh Sahlan, *Evalusi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 129.

penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati itu.<sup>7</sup> Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan observasi partisipan pasif (*passive partisipation*), jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. dengan observasi di lapangan, peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial dan akan mendapatkan pengalaman langsung serta akan mendapatkan pengalaman langsung serta akan mendapat pandangan secara menyeluruh di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember.

Terdapat pula obyek observasi dimana hal tersebut terdiri dari tiga komponen yaitu tempat, pelaku dan aktivitas. Adapun data yang diperoleh dalam metode observasi ini di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember adalah letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember, kondisi obyek penelitian, aktivitas penerapan kesenian hadrah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam

---

<sup>7</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 384.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 203.

suatu topik tertentu.<sup>9</sup> Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dari informan dan mencatat serta merekam jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan informan.

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>10</sup>

Kemudian untuk informan yang dibutuhkan dalam wawancara ini diantaranya adalah:

- a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember (Moh. Muhin, S.Pd.)
- b. Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember (Moh. Hamim)
- c. Koordinator sekaligus pembina kesenian hadrah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember (Moh. Hamim)
- d. Beberapa siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember (Ahmad, Tio, Abdul dan Aqil)

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 216.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 234.



yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan.<sup>11</sup> Metode ini dicantumkan guna memperoleh dokumen atau data.

Dengan menggunakan dokumentasi, informasi yang diperoleh akan lebih mudah dan data yang diperlukan lebih valid dan lengkap. Penggunaan metode ini diperlukan untuk memperoleh data tentang:

- a. Profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember
- b. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember
- c. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember
- d. Foto-foto yang berkaitan penerapan kesenian hadrah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung
- e. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis obyek pembahasan

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik ini menggunakan teknis analisis data yang mengacu konsep teori dari Milles dan Hubberman yaitu komponen dalam analisis data model interaktif meliputi: *Data Condensation* (pengumpulan data), *Data Reduksion* (Reduksi Data), *Display Data* (Penyajian Data), dan *Verifikasi* (Kesimpulan).<sup>12</sup>

### **1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)**

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan

<sup>11</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 31.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 133.

ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak.<sup>13</sup>

## 2. Reduksi Data (*Data Reduksion*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.<sup>14</sup>

## 3. Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Menurut Miles dan Hubberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>15</sup>

## 4. Kesimpulan (*Verifikasi*)

Kesimpulan dalam penelitian skripsi ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## F. Keabsahan Data

Tahap pengujian keabsahan data adalah tahapan untuk menguji validitas daya yang terkumpul yang diperoleh dari objek data di lapangan. Dalam pengujian keabsahan data, setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134-135.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137.

laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dengan *mengkroscek* data yang telah didapat dari hasil interview dan mengamati serta melihat dokumen yang ada, dengan data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahaannya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mengambil data dari sumber yang sama.<sup>16</sup> Peneliti menggunakan partisipatif wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data secara serempak dan juga untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Sedangkan untuk uji validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, sudah valid atau sesuai belum dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga, data yang sudah didapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 330.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif ini hendaknya ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu tahap pra lapangan, tahapan pelaksanaan lapangan, tahapan analisis data dan terakhir tahap penulisan laporan penelitian.

### 1. Tahap pra lapangan atau persiapan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan obyek studi.

Pada tahap pra lapangan ini yang harus dilakukan peneliti adalah:

#### a. Memilih lembaga penelitian

Memilih lembaga penelitian dengan pertimbangan bahwa di MI Miftahul Ulum Balung Jember menerapkan Kesenian Hadrah, terdapat teori substantif dengan kenyataan yang berada di lapangan.

#### b. Mengurus perizinan

Mengurus perizinan dilakukan secara formal kepada pihak-pihak yang terkait, baik itu pihak IAIN Jember maupun kepada para informan.

#### c. Memilih dan memanfaatkan informan

Memilih dan memanfaatkan informan adalah berguna sekali dalam membantu proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Informan adalah orang dari lokasi penelitian yang dianggap paling mengetahui dan bersedia untuk dijadikan sumber informasi.

#### d. Menjajaki dan menilai lapangan

Adapun maksud tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan sebagainya.

## 2. Tahap pelaksanaan lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- a. Melakukan observasi langsung ke MI Miftahul Ulum Balung Jember dengan cara mencatat segala peristiwa, kejadian, fakta dan cerita seperti aslinya.
- b. Melakukan wawancara untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Penerapan Kesenian Hadrah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Balung Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.
- c. Pengambilan gambar dan data-data yang dibutuhkan untuk memperjelas data yang diambil melalui teknik observasi dan wawancara.

## 3. Tahap menganalisis data

Dalam setiap penelitian, bahwa penelitian itu dikatakan selesai dengan melaporkan hasil penelitian yang dilakukan. Adapun cara melaporkan dengan mengikuti format yang berlaku di Perguruan Tinggi atau Lembaga terkait.

## 4. Tahap Penulisan Laporan

Dalam tahapan yang terakhir ini peneliti melaporkan seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan laporan secara tertulis yang rancangan penulisan laporan penelitian telah ditentukan dalam sistematis penulisan laporan atau pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Jember.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil MI Miftahul Ulum

Nama Sekolah	: MI Miftahul Ulum
NSM/NPSN	: 111235090047/60715496
Tlp	: 081252887424
Email	: <a href="mailto:mimu.1953@gmail.com">mimu.1953@gmail.com</a>
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jl. Karangduren No.23
Desa/Kelurahan	: Karang Semanding
Kecamatan	: Balung
Kabupaten/ Kota	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68161
Tahun Berdiri	: 1951
Pendiri	: YP. Miftahul Ulum Al-Misbah
SK Kemenkumham	: AHU-00226433.AH.01.04.Tahun 2015
Status Akreditasi	: B
BSK. Akreditasi	: Dd.13860
SK. Pendirian	: L.m./3/3699/A/1978
SK. Ijin Operasional	: MIS/09.0047/2016
Surat Kepemilikan	: Akta Waqaf

Luas Tanah	: 620 m <sup>2</sup>
Status Bangunan	: Milik Sendiri
NPWP	: 02.532.949.1- 626.000
Titik Koordinat	: -8.264.581 / 113.511.605
Jarak Sekolah ke pusat Kecamatan	: 3 km
Jarak Sekolah ke pusat Kabupaten	: 24 km

## 2. Visi dan Misi MI Miftahul Ulum

### a. Visi

Terciptanya generasi muslim yang memiliki IPTEK dan IMTAQ yang berfaham ASWAJA serta berakhlakul karimah.

### b. Misi

- 1) Terlaksannya pengembangan kurikulum PAIKEM, sarana prasarana, pembiayaan, profesionalisme
- 2) Terciptanya lingkungan madrasah yang santun, sehat, bersih dan indah
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal
- 4) Terbentuknya generasi bangsa yang beriman dan bertakwa
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah

## 3. Letak Geografis

Lembaga pendidikan MI Miftahul Ulum Balung Jember berada pada wilayah yang cukup ramai dan padat penduduk. Dimana penduduknya terdiri atas suku Madura dan Jawa. MI Miftahul Ulum

terletak di pinggir dan posisi menghadap jalan raya. Sehingga keadaan jalan cukup ramai dengan lalu lalang kendaraan, apalagi ketika pagi, jam istirahat dan jam pulang yang selalu mendapat perhatian khusus ketika siswa-siswa mau menyebrang jalan. Berikut letak geografis dari MI Miftahul Ulum Karang Semanding.

- a. Bagian Utara : Depan jalan raya dan Masjid Jami` Darus Salam
- b. Bagian Timur : Lahan pertanian ( persawahan), lapangan olah raga
- c. Bagian Selatan : Pemukiman penduduk
- d. Bagian Barat : Pemukiman penduduk

#### 4. Data Guru dan Karyawan MI Miftahul Ulum

**Tabel 4.1**  
**Guru dan Karyawan MI Miftahul Ulum**

No	Nama	Jenis Kelamin	Ijazah Terakhir	Mata Pelajaran
1.	Moh. Muhin, S.Pd.	L	S1	Kepala Madrasah
2.	Moh. Hamim	L	SMA	Guru Agama
3.	Uswatun Hasanah, S. Pd.	P	S1	Guru Kelas VI
4.	Endang Purwantini, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas I
5.	Siti Aminah, S.Pd.	P	S1	Guru Kelas III
6.	Nurul Imamah, S. Pd.	P	S1	Guru Kelas V
7.	Rizkiyatul ‘Aisyah, S.Pd.	P	S1	Guru Kelas IV
8.	Yayuk Sulistyowati, A.Md.	P	D3	Guru Kelas III
9.	Luthfiyah, S. Pd.	P	S1	Guru Agama
10.	Imam Maliki, S.Pd.	L	S1	Guru Penjas
11.	Siti Muqowwimah, S.Pd.	P	S1	Guru Agama
12.	Bisri Mustofa, S.Pd.I	L	S1	Guru Penjas
13.	Hafidzul Mahrus Yunus	L	SMA	Guru Agama



## 5. Data Sarana dan Prasarana MI Miftahul Ulum

**Tabel 4.2**  
**Prasarana Ruang Kelas MI Miftahul Ulum**

No.	Sarana yang dimiliki	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Meja Siswa	70	61	3	1	5
2	Kursi Siswa	70	61	3	1	5
3	Meja Guru	6	6	0	0	0
5	Kursi Guru	6	6	0	0	0
6	Almari Kelas	6	4	0	0	2
7	Papan Tulis	6	6	0	0	0

**Tabel 4.3**  
**Prasarana Perpustakaan MI Miftahul Ulum**

No.	Sarana yang dimiliki	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Meja	1				
2	Kursi	2				
3	Buku	750	400		150	200

**Tabel 4.4**  
**Prasarana Laboratorium MI Miftahul Ulum**

No.	Sarana yang dimiliki	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Meja	1	1	1	1	1
2	Kursi	1	1	1	1	1
3	Poster IPA	12	12	12	12	12

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara detail dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat.

Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu: 1) Bagaimana perencanaan kesenian hadrah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember tahun pelajaran 2020/2021? 2) Bagaimana pelaksanaan kesenian hadrah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember tahun pelajaran 2020/2021?

### **1. Perencanaan kesenian hadrah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Miftahul Ulum Balung Jember tahun pelajaran 2020/2021**

Kecerdasan bukan hanya didapat melalui bidang pengetahuan saja, tetapi juga bisa didapat melalui kesenian. Salah satunya yakni kegiatan kesenian hadrah, dengan mengikuti kegiatan hadrah siswa dapat berupaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual.

Adapun perencanaan kegiatan kesenian hadrah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, sesuai

dengan pemaparan yang disampaikan oleh Moh. Muhin, S.Pd selaku kepala madrasah yakni sebagai berikut:

“Untuk perencanaan diadakannya kesenian hadrah, yang merencanakan pasti semua pihak di MI Miftahul Ulum, namun nanti yang membuat perencanaan rinciannya waka kesiswaan lalu waka kesiswaan menunjukkan koordinator kegiatan kesenian hadrah, bukan hanya jadi koordinator saja mbak tetapi juga pembina kegiatan kesenian hadrah. Jadi waka kesiswaan untuk memilihnya sesuai dengan masing kemampuan guru yang dimilikinya. Lalu target yang bisa dicapai dalam kegiatan kesenian hadrah ini, minimal siswa dapat mengikuti dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dan tidak ada keterpaksaan agar tercapai hasil yang diinginkan yakni dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Karena, namanya juga masih anak-anak kami sebagai guru MI mengajari anak-anak untuk mengikuti kegiatan yang lain ini menurut saya adalah hal yang lumrah, dan kesenian hadrah ini kegiatan sangat unik yang biasanya dilakukan oleh para remaja tetapi ini dilakukan oleh anak-anak sekolah dasar.”<sup>1</sup>



**Gambar 4.1**  
**Dokumentasi Pada Saat Wawancara Dengan Kepala Sekolah**

Hal ini juga ditegaskan oleh Moh. Hamim selaku waka kesiswaan sekaligus koordinator kesenian hadrah yakni sebagai berikut:

“Perencanaan kegiatan kesenian hadrah ini yang merencanakan adalah semua pihak MI Miftahul Ulum, untuk perencanaan yang lebih detail

<sup>1</sup> Moh. Muhin, diwawancara oleh penulis, 22 Maret 2021.

tentang kegiatan kesenian hadrah ini saya serahkan kepada koordinator atau pembina kesenian hadrah yakni saya sendiri, tugas saya hanya menyusun program dan anggaran seluruh kegiatan dan juga melatih anak-anak yang mengikuti kesenian hadrah di MI Miftahul Ulum ini mbak. Saya sendiri adalah pelatih kesenian hadrah para remaja di desa ini, jadi untuk anak-anak sekolah dasar saya juga paham bagaimana cara agar mereka mampu mengikuti arahan yang saya berikan, dan tidak hanya melatih saja tetapi saya juga menjadikannya rutinitas untuk anak-anak sebagai amalan sehari-hari dan juga untuk muhasabah diri dari isi kegiatan kesenian hadrah yakni tentang syair sholawat dan suara alunan musiknya yang mendinginkan hati. Rutinitas yang biasanya dilakukan yakni pada saat anjaksanaan dan kegiatan-kegiatan tertentu.”<sup>2</sup>



**Gambar 4.2**  
**Dokumentasi Pada Saat Wawancara Dengan Waka Kesiswaan**

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa: perencanaan kegiatan kesenian hadrah direncanakan dan disetujui oleh semua pihak Madrasah (Kepala Sekolah, Wakakesiswaan, Guru). Lalu siswa yang mengikuti kesenian hadrah mempunyai kemampuan dan minat di bidang kesenian hadrah agar upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa tercapai.

<sup>2</sup> Moh. Hamim, diwawancara oleh penulis, 22 Maret 2021.

## 2. Pelaksanaan kesenian hadrah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Miftahul Ulum Balung Jember tahun pelajaran 2020/2021

Kegiatan kesenian hadrah diadakan setiap Minggu dua kali pertemuan, yakni hari Senin dan Kamis sepulang sekolah. Diadakan hari Senin dan Kamis dikarenakan hari tersebut adalah hari *afdhol* atau dianjurkan untuk memperbanyak shalawat didalam kegiatan kesenian hadrah. Kegiatan kesenian hadrah ini bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan siswa-siswi serta menjadikan siswa-siswi dapat meneladani atau mencontoh sifat mulia Rasulullah yang berada dalam isi syair lantunan shalawat didalam isi kegiatan kesenian hadrah.

Hal tersebut dituturkan oleh Moh. Muhin, S.Pd selaku kepala sekolah MI Miftahul Ulum yang menyatakan:

“Pelaksanaan kesenian hadrah ini dilaksanakan satu Minggu dua kali yaitu pada hari Senin dan Kamis, latihan pada hari itu dikarenakan hari yang *afdhal* dengan kata lain yakni hari yang paling utama mbak, siswa yang mengikuti kesenian hadrah pun banyak peminatnya mulai dari kelas 3 sampai kelas 5 dan yang kelas 6 itu wajib mengikuti kesenian hadrah dikarenakan kelas 6 itu akan melakukan ujian-ujian yang akan dilaksanakan, agar spiritualitas yang mereka punyai bisa lebih mantap untuk bermuhasabah, dengan pembacaan sholawat memuji Nabi Muhammad SAW bisa menenangkan hati dan juga pikiran. Untuk kegiatan yang dilaksanakan biasanya mereka tampil pada acara memperingati maulid Nabi Muhammad SAW, memperingati 10 Muharram, dan rutinan anjungsana yang biasanya dilaksanakan pada hari Rabu dan Sabtu sepulang sekolah.”<sup>3</sup>

Kegiatan kesenian hadrah ini juga dilakukan setiap ada acara-acara undangan tertentu di Desa Karang Semanding Kecamatan Balung

---

<sup>3</sup> Moh. Muhin, diwawancara oleh penulis, 22 Maret 2021.

Kabupaten Jember. Misalnya, saat ada tasyakuran, saat memperingati maulid Nabi Muhammad SAW, saat memperingati 10 Muharram, dan pada saat anjangsana di rumah wali murid yang digilir setiap hari Rabu dan Sabtu untuk menambah wawasan ikhtiar dan tawakkal para siswa-siswi yang akan melaksanakan ujian khususnya kelas 6.



**Gambar 4.3**  
**Dokumentasi Pada Saat Kegiatan Anjangsana**

Kegiatan kesenian hadrah ini dipimpin oleh koordinator selaku pelatih kesenian hadrah. Pelaksanaannya dilakukan bersama-sama, terdapat adanya pembagian vokal dan penabuh alat musik yang khas yakni rebana, kegiatan kesenian hadrah yang dilaksanakan oleh MI Miftahul Ulum untuk vokal dan penabuh hanya dilakukan oleh siswa laki-laki saja.

IAIN JEMBER



**Gambar 4.4**  
**Dokumentasi Pada Saat Latihan Kesenian Hadrah**

Adapun pernyataan tambahan yang dituturkan oleh Moh. Hamim selaku koordinator kesenian hadrah MI Miftahul Ulum yakni:

“Peserta yang mengikuti kesenian hadrah ini ada yang dari kelas 3. Nah, pada saat latihan mereka biasanya mencontoh dan dilatih langsung oleh kakak kelas 4 dan 5 mbak, jadi saya hanya mengatur mereka yang mampu dijadikan contoh untuk adik-adiknya, jika terdapat kesulitan selagi ada kemauan dan semangat untuk mempelajari pukulan maupun vokal maka saya sendiri yang akan melatih mereka langsung. Dan alhamdulillah mereka semua sangat menyukai, memiliki kemampuan, dan juga semangat untuk belajar ini. Dari segi kegiatan umum yang biasanya dilaksanakan seperti acara memperingati maulid Nabi Muhammad SAW, memperingati 10 Muharram itu dilakukan oleh siswa kelas 4 dan 5, karena kalau kelas 3 masih awam kecuali kalau mereka sangat mahir, biasanya kelas 3 itu yang mampu untuk diikuti yakni menjadi vokalis mbak, namanya juga anak kecil kan lucu sekali jika tendengar suara imutnya, dari segi mental sudah sangat kuat untuk tampil memberanikan diri. Nah untuk kelas 6 jika masih ingin mengikuti untuk menjadi penabuh, vokalis juga saya perbolehkan, tetapi saya juga tidak memaksakan kehendak, kamu seharusnya sudah tidak mengikuti ini karena sudah kelas 6 saya tidak begitu, tetapi saya menasehati pelan-pelan, kamu lebih baik mengajari adik-adikmu untuk bisa sepertimu, berikan alatmu, ajari mereka, agar lebih bermanfaat dan mereka bisa menurunkan bakatmu untuk adik-adiknya kelak.”<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Moh. Hamim, diwawancara oleh penulis, 22 Maret 2021.



**Gambar 4.5**  
**Dokumentasi Pada Saat Wawancara Dengan Koordinator**  
**Kesenian Hadrah**

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Tio siswa kelas 6 selaku peserta kesenian hadrah yakni:

“Saya mengikuti kesenian hadrah mulai dari kelas 4 mbak, dan saya menjadi sebagai penabuh yang dulunya diajari langsung oleh kakak kelas 5 dan 6 juga secara bergantian, tidak hanya saya saja, tetapi teman-teman yang lain juga seperti itu, kecuali kalau mereka kesulitan maka teman saya diajari langsung oleh koordinator. Meski sebagai penabuh saya sendiri terkadang juga membuka suara meski lirih untuk mengikuti sholawat yang dialunkan dengan musik.”<sup>5</sup>



**Gambar 4.6**  
**Dokumentasi Pada Saat Wawancara Dengan Prasetyo Wibowo**  
**Siswa Kelas 6**

<sup>5</sup> Prasetyo Wibowo, diwawancara oleh penulis, 29 Maret 2021.



Tambahan pernyataan juga diperkuat oleh Aqil siswa kelas 5 selaku peserta kesenian hadrah yakni:

“Saya ikut kesenian hadrah ini sebagai vokalis yang dilatih mulai dari kelas 3, dilatih oleh kakak kelas maupun secara langsung oleh koordinator. Saya mengikuti kesenian hadrah ini sangat senang sekali karena bernyanyi adalah hobi saya dan menjadikan sholat sebagai syair yang juga dapat saya lakukan untuk keseharian.”<sup>6</sup>



**Gambar 4.7**  
**Dokumentasi Pada Saat Wawancara Dengan Aqil Cafarera Siswa Kelas 5**

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa: pelaksanaan kegiatan kesenian hadrah dilaksanakan latihan satu minggu 2 kali pada hari Senin dan Kamis. Kegiatan kesenian hadrah juga ditampilkan pada saat acara umum yang diadakan oleh sekolah, seperti halnya memperingati maulid Nabi Muhammad SAW dan memperingati 10 Muharram, juga dijadikan rutinan seperti halnya kegiatan anjangsana yang dilaksanakan di rumah wali murid kelas 6 yang akan mengikuti ujian untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, dapat meneladani atau mencontoh sifat mulia Rasulullah yang berada dalam isi syair lantunan shalawat

<sup>6</sup> Aqil Cafarera, diwawancara oleh penulis, 29 Maret 2021.

didalam isi kegiatan kesenian hadrah dan bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi serta analisis yang telah dilakukan berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka disini akan dikemukakan berbagai temuan di lapangan yang nantinya akan dikomunikasikan dengan teori-teori yang dijadikan landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Berikut hasil temuan dan penjelasannya.

**Tabel 4.5 Temuan Penelitian**

No.	Fokus	Temuan
1.	Perencanaan kesenian hadrah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Miftahul Ulum Balung Jember tahun pelajaran 2020/2021	Perencanaan kegiatan kesenian hadrah direncanakan dan disetujui oleh semua pihak Madrasah (Kepala Sekolah, Wakakesiswaan, Guru). Lalu siswa yang mengikuti kesenian hadrah mempunyai kemampuan dan minat di bidang kesenian hadrah agar upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa tercapai.
2.	Pelaksanaan kesenian hadrah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Miftahul Ulum Balung Jember tahun pelajaran 2020/2021	Pelaksanaan kegiatan kesenian hadrah dilaksanakan latihan satu minggu 2 kali pada hari Senin dan Kamis. Kegiatan kesenian hadrah juga ditampilkan pada saat acara umum yang diadakan oleh sekolah, seperti halnya memperingati maulid Nabi Muhammad SAW dan memperingati 10 Muharram, juga dijadikan rutinan seperti halnya kegiatan anjangsana yang dilaksanakan di rumah wali murid kelas 6 yang akan mengikuti ujian untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, dapat meneladani atau mencontoh sifat mulia Rasulullah yang berada dalam isi syair lantunan shalawat didalam isi kegiatan kesenian hadrah dan bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan penelitian akan disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar dapat menjawab permasalahan yang ada di dalamnya. Adapun perinciannya pembahasan ini adalah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan kesenian hadrah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Miftahul Ulum Balung Jember tahun pelajaran 2020/2021**

Perencanaan atau yang sudah akrab dengan istilah *planning* adalah satu dari fungsi manajemen yang sangat penting. Bahkan kegiatan perencanaan ini selalu melekat pada kegiatan hidup kita sehari-hari, baik disadari maupun tidak. Sebuah rencana akan sangat mempengaruhi sukses dan tidaknya suatu pekerjaan. Oleh karena itu, pekerjaan yang baik adalah yang direncanakan dan sebaiknya kita melakukan pekerjaan sesuai dengan yang telah direncanakan.<sup>7</sup>

Sebanding dengan teori diatas bahwa kegiatan kesenian hadrah direncanakan oleh semua pihak guru, kemudian kepala sekolah menunjukkan kepada waka kesiswaan untuk menetapkan koordinator sekaligus pembina kegiatan kesenian hadrah sesuai dengan kemampuan yang di miliki.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal, dalam bukunya *Connecting with Our Spiritual Intelligence*, kecerdasan spiritual dapat menumbuhkan

---

<sup>7</sup> Suprapno, *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*, 8.

fungsi manusiawi seseorang sehingga membuat mereka, menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, spontan, dapat menghadapi perjuangan hidup, menghadapi kecemasan dan kekhawatiran, dapat menjembatani antara diri sendiri dan orang lain, serta menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama.<sup>8</sup>

Hadrah adalah kesenian Islam yang di dalamnya berisi shalawat Nabi Muhammad SAW untuk mensyiarkan ajaran agama Islam, dalam kesenian ini tidak ada alat musik lain kecuali rebana. Hadrah sendiri adalah seni khas laki-laki, dasarnya adalah qasidah yang merupakan dasar pelajaran para penabuh sebelum mereka mulai memukul tambur datar (terbang atau rebana) atau mulai gerak dasar dari kreografi di dalam posisi duduk atau berdiri. Qasidah yang digunakan dalam hadrah pada umumnya berasal dari Kitab Hadrah, Kitab Berjanji, dan Kitab Diba'. Kesenian hadrah juga merupakan salah satu kesenian pertunjukan yang mengandung nilai keagamaan tampak dalam syair lagu yang dinyanyikan.<sup>9</sup>

Sebanding dengan teori diatas, data empirik di lapangan yang diperoleh peneliti tentang kegiatan kesenian hadrah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember yaitu meningkatkan kecerdasan spiritual. Peserta didik yang mengikuti kegiatan kesenian hadrah adalah siswa laki-laki yang memiliki kemampuan dan minat untuk menabuh, menjadi vokalnya dan diharapkan dapat berbuat baik terhadap sesama dan semua itu akan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

---

<sup>8</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 168.

<sup>9</sup> Observasi di MI Miftahul Ulum Balung Jember, 11 November 2020.

Dari data diatas setelah dilakukan analisis dengan mengkombinasikan antara teori dengan temuan di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan kesenian hadrah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember yaitu: perencanaan kegiatan kesenian hadrah direncanakan dan disetujui oleh semua pihak Madrasah (Kepala Sekolah, Wakakesiswaan, Guru). Lalu siswa yang mengikuti kesenian hadrah mempunyai kemampuan dan minat di bidang kesenian hadrah agar upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa tercapai.

## **2. Pelaksanaan kesenian hadrah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Miftahul Ulum Balung Jember tahun pelajaran 2020/2021**

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.<sup>10</sup>

Kesenian hadrah di MI Miftahul Ulum dilaksanakan latihan secara rutin yaitu satu minggu dua kali yang tepatnya pada hari Senin dan Kamis dilatih secara langsung oleh koordinator maupun kakak kelas. Hal ini adalah bentuk bimbingan yang sistematis karena hal ini telah direncanakan baik oleh pihak sekolah. Kesenian hadrah di MI Miftahul Ulum sering tampil

---

<sup>10</sup> Suprapno, *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*, 9.

pada acara memperingati maulid Nabi SAW sebagai sarana mengingat Allah SWT dan Rasulnya, dengan membaca kitab tidak terlepas dari sumber aqidah umat Islam yaitu Al-qur'an dan Hadis.

Dalam pelaksanaan seni hadrah diawali pembukaan di dalam pembukaan pada pertunjukan hadrah terdapat bacaan Al-fatihah di harapkan para pemain senantiasa mendapat pertolongan dan ridho dari Allah SWT. Tahap kedua adalah sholawat Nabi. Di dalam sholawat Nabi ini dinyayikan oleh penyanyi vokal. Sebelum pembacaan sholawat dimulai maka pemimpin sholawat membacakan niatnya atau tawasul yang ditujukan kehariban junjungan besar Nabi Muhammad SAW dan niat para anggota. Kemudian membaca kitab sholawat, syair-syair yang dinyayikan, dengan diiringi rebana atau hadrah. Para penyanyi menyayikan sholawat dengan cara duduk. Tahap ketiga dilanjutkan dengan tausiyah agama yang disampaikan oleh guru atau uzstadz, kemudian diakhiri dengan do'a tanda berakhirnya pembelajaran.<sup>11</sup>

Kesenian hadrah juga menampilkan pertunjukan dalam acara anjangsana, acara anjangsana ini dilaksanakan dua kali dalam satu Minggu di rumah wali murid kelas 6 pada hari Rabu dan Sabtu.<sup>12</sup>

Kesenian hadrah yang ada di MI Miftahul Ulum siswa sangat antusias terhadap kesenian tradisional ini. Kesenian hadrah dapat dijadikan suatu hiburan atau tontonan bagi siswa lainnya, sehingga kesenian hadrah menjadi suatu hiburan yang menarik. Walaupun sebagian siswa ada yang tidak

---

<sup>11</sup> Observasi di MI Miftahul Ulum Balung Jember, 11 November 2020.

<sup>12</sup> Observasi di MI Miftahul Ulum Balung Jember, 11 November 2020.

mengerti kaitan dengan syair-syair yang dinyayikan, selain hal tersebut dengan adanya kesenian ini bisa menjalin silaturahmi kepada wali murid dan masyarakat sekitar sekolah untuk mewujudkan dalam melestarikan suatu kesenian tradisional.<sup>13</sup>

Dalam hal ini ada beberapa karakteristik yang kurang lebih menjadi acuan terhadap seseorang yang mengedepankan spiritual dan seseorang yang tidak mengedepankan spiritual. Adapun karakteristik tersebut:

- a. Mereka yang menjadikan kehidupan sebagai proses untuk pengembaraan dalam memperoleh makna hidup yang sesungguhnya.
- b. Bersikap terbuka terhadap kritik dan proses pendewasaan diri.
- c. Kemampuan melakukan sesuatu terobosan yang menjadikan kehidupan semakin bermakna.
- d. Memiliki kekuatan intrapersonal baik dalam aspek komunikasi maupun untuk melakukan sesuatu yang menjadikan siirnya semakin dekat dengan kehidupan batinnya.
- e. Memiliki sikap untuk senantiasa ikhlas dan bersyukur terhadap segala sesuatu yang dihadapinya.<sup>14</sup>

Dari data diatas setelah dilakukan analisis dengan mengkombinasikan antara teori dengan temuan di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan kesenian hadrah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember yaitu: pelaksanaan kegiatan kesenian hadrah dilaksanakan latihan satu minggu 2

<sup>13</sup> Observasi di MI Miftahul Ulum Balung Jember, 11 November 2020.

<sup>14</sup> Suprapno, *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*, 44-45.

kali pada hari Senin dan Kamis. Kegiatan kesenian hadrah juga ditampilkan pada saat acara umum yang diadakan oleh sekolah, seperti halnya memperingati maulid Nabi Muhammad SAW dan memperingati 10 Muharram, juga dijadikan rutinan seperti halnya kegiatan anjungsana yang dilaksanakan di rumah wali murid kelas 6 yang akan mengikuti ujian untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, dapat meneladani atau mencontoh sifat mulia Rasulullah yang berada dalam isi syair lantunan shalawat didalam isi kegiatan kesenian hadrah dan bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember tentang penerapan kesenian hadrah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember tahun pelajaran 2020/2021, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dan jawaban dari fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan kesenian hadrah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Balung Jember tahun pelajaran 2020/2021 yaitu: perencanaan kegiatan kesenian hadrah direncanakan dan disetujui oleh semua pihak Madrasah (Kepala Sekolah, Wakakesiswaan, Guru). Lalu siswa yang mengikuti kesenian hadrah mempunyai kemampuan dan minat di bidang kesenian hadrah agar upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa tercapai.
2. Pelaksanaan kesenian hadrah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Balung Jember tahun pelajaran 2020/2021 yaitu: pelaksanaan kegiatan kesenian hadrah dilaksanakan latihan satu minggu 2 kali pada hari Senin dan Kamis. Kegiatan kesenian hadrah juga ditampilkan pada saat acara umum yang diadakan oleh sekolah, seperti halnya memperingati maulid Nabi Muhammad SAW dan memperingati 10 Muharram, juga dijadikan rutinan seperti halnya kegiatan anjangsana yang dilaksanakan di rumah wali murid kelas 6 yang akan mengikuti ujian untuk

menambah wawasan ilmu pengetahuan, dapat meneladani atau mencontoh sifat mulia Rasulullah yang berada dalam isi syair lantunan shalawat didalam isi kegiatan kesenian hadrah dan bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Saran-saran**

Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan dan dianggap penting dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi kepala sekolah kesenian hadrah sebaiknya tidak hanya dilakukan untuk sebuah kegiatan saja, tetapi juga sebagai media untuk muhasabah diri bagi para siswa agar bisa menjalani kehidupan sehari-hari dengan bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan siswa-siswi serta menjadikan siswa-siswi dapat meneladani atau mencontoh sifat mulia Rasulullah yang berada dalam isi syair lantunan shalawat didalam isi kegiatan kesenian hadrah.
2. Bagi para siswa-siswi yakni menjadikan kesenian hadrah sebagai ilmu pengetahuan serta nasehat-nasehat yang baik untuk media atau bahan bermuhasabah serta belajar sehingga diperoleh hasil yang positif tidak hanya untuk diri sendiri tapi juga untuk orang lain terutama teman-teman seperjuangan.
3. Bagi peneliti dan juga pembaca lain untuk bisa meneliti ulang masalah ini sebagai bahan komparasi memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Peneliti berharap agar penelitian ini bisa dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2006.
- At-Tarbiyyah. "Kajian Agama, Budaya, dan Kependidikan". *Jurnal At-Tarbiyyah*, No. 2, Juli-Desember, 2013.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Elmi, Nailufar. "Penanaman Nilai karakter Melalui Ekstrakurikuler Hadrah di MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul". *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 9, No. 1, Juni, 2017.
- Inayatussalamah, Iin. "Kecerdasan Spiritual Dalam Majelis Pesona Ilahi Ponorogo", *Jurnal Cendekia*, Vol. 13, No. 2. Juli-Desember, 2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Elektronik.
- Kartikasari, Dewy. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas X Mata Pelajaran Sosiologi di MAN Gondanglegi". Skripsi, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Kementrian Agama RI. *Mushaf Al-Hufaz*. Bandung: Cordoba, 2020.
- Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K-13)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Nggermanto, Agus. *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan SQ yang Harmonis*. Bandung: Nuansa, 2002.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sahlan, Moh. *Evalusi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press, 2015.

Sholihin, Moh. *Etika Profesi Keguruan*. Jember, STAIN Jember Press, 2013.

Silvia Maulidatus Sholikha, “Pengaruh Kesenian Hadrah Al-Banjari dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Remaja di Desa Konang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.

\_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.

\_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Suprapno. *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.

Syihab, M. Quraish. *Dia Ada di Mana-mana: “Tangan” Tuhan di Balik Setiap Fenomena*. Jakarta: Lentera Hati, 2004.

Tim Penyusun IAIN Jember. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2019.

Tim Redaksi. “Bertasawuf: Berkecerdasan Emosi dan Spiritual”. *Jurnal Khas Tasawuf*, No. 9 Tahun II 2002.

Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Gransindo, 2002.

Wati, Demila. “Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran”. Skripsi, IAIN Metro, 2018.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.

Zohar, Danah dan Marshal. *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan, 2007.

## Lampiran 1

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hanifatul Istiqomah  
NIM : T20164011  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **“Penerapan Kesenian Hadrah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember Tahun Pelajaran 2020/2021”** adalah hasil dari penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sembernnya. Demikian pernyataan keaslian tulisan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 17 Mei 2021



**Hanifatul Istiqomah**  
**NIM. T20164011**

# IAIN JEMBER

## Lampiran 2

### MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Kesenian Hadrah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember Tahun Pelajaran 2020/2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penerapan Kesenian Hadrah</li> <li>Kecerdasan Spiritual</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengertian Kesenian Hadrah</li> <li>Fungsi Kesenian Hadrah</li> <li>Pengertian Kecerdasan Spiritual</li> <li>Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual</li> <li>Manfaat Kecerdasan Spiritual</li> <li>Cara Meningkatkan Kecerdasan Spiritual</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pukulan, rebana, nada-nada, sya'ir-sya'ir, berakhlakul karimah, refleksi</li> <li>Fleksibel, holistik, meningkatkan keagamaan, kehidupan bermakna, bersikap selektif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Informan               <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala Sekolah</li> <li>Guru</li> <li>Siswa</li> </ol> </li> <li>Kepustakaan</li> <li>Dokumenter</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan Penelitian               <ul style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan Kualitatif</li> </ul> </li> <li>Teknik Pengumpulan Data               <ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Interview</li> <li>Dokumentasi</li> </ul> </li> <li>Teknik Analisis Data               <ul style="list-style-type: none"> <li>Reduksi Data</li> <li>Penyajian Data</li> <li>Kesimpulan</li> </ul> </li> <li>Keabsahan Data               <ul style="list-style-type: none"> <li>Triangulasi Sumber</li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana Perencanaan Kesenian Hadrah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember?</li> <li>Bagaimana Pelaksanaan Kesenian Hadrah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember?</li> </ol>

## Lampiran 3

### PEDOMAN PENELITIAN

#### A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis dan kondisi objektif Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember
2. Kegiatan perencanaan dan pelaksanaan kesenian hadrah

#### B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana perencanaan kesenian hadrah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan kesenian hadrah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember?

#### C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil dan Struktur MI Miftahul Ulum Balung Jember
2. Visi dan Misi MI Miftahul Ulum Balung Jember
3. Data Guru dan Karyawan MI Miftahul Ulum Balung Jember
4. Data Peserta didik yang mengikuti kesenian hadrah di MI Miftahul Ulum Balung Jember
5. Foto MI Miftahul Ulum dan foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian dan foto wawancara di MI Miftahul Ulum Balung Jember





## Lampiran 5



YAYASAN PENDIDIKAN MIFTAHUL ULUM AL-MISBAH

**"MI. MIFTAHUL ULUM"**

Karang Semanding Balung Jember

NSM: 111235090047

NPSN : 60715496

Status: Terakreditasi B

Email: [mimu.1953@gmail.com](mailto:mimu.1953@gmail.com)

Sekretariat: Jl. Karangduren No.23 Karang Semanding Balung 68161 Jember Tlp.081252887424

### **SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN** **Nomor: 24 /MIMU-047/SK/V/2021**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh. Muhin, S.Pd  
NUPTK : 8842754656200032  
Alamat : Dusun Krajan Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember  
Tempat Tgl Lahir : Jember, 10 Mei 1978  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Hanifatul Istiqomah  
NIM : T20164011  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Universitas : IAIN Jember  
Judul Skripsi : Penerapan Kesenian Hadrah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Balung Jember

Telah selesai melakukan penelitian di MI Miftahul Ulum Balung Jember pada tanggal 9 Maret 2021 sampai dengan 30 April 2021. Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 6

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM  
BALUNG JEMBER**

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Informan	TTD
1.	Rabu, 11 November 2020	Observasi awal di MI Miftahul Ulum	Luthfiah, S.Pd	
2.	Senin, 16 November 2020	Wawancara awal dengan kepala madrasah	Moh. Muhin, S.Pd	
3.	Selasa, 9 Maret 2021	Menyerahkan surat penelitian ke MI Miftahul Ulum	Luthfiah, S.Pd	
4.	Senin, 22 Maret 2021	Wawancara dengan kepala madrasah	Moh. Muhin, S.Pd	
5.	Senin, 22 Maret 2021	Wawancara dengan waka kesiswaan	Moh. Hamim	
6.	Senin, 26 April 2021	Wawancara dengan koordinator kesenian hadrah	Moh. Hamim	
7.	Senin, 26 April 2021	Meminta profil MI Miftahul Ulum (meliputi: letak geografis, sarana dan prasarana, visi dan misi)	Luthfiah, S.Pd	
8.	Kamis, 29 April 2021	Wawancara dengan peserta kesenian hadrah	1. Tio 2. Ahmad 3. Abdul 4. Aqil	1.  2.  3.  4. 
9.	Jumat, 30 April 2021	Mengambil surat selesai penelitian	Luthfiah, S.Pd	



**Lampiran 7**

**DOKUMENTASI**

**MI Miftahul Ulum Balung Jember**



**Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Miftahul Ulum**



**Wawancara dengan Waka Kesiswaan MI Miftahul Ulum**



## Wawancara dengan Koordinator Kesenian Hadrah MI Miftahul Ulum



## Wawancara dengan Ahmad Peserta Kesenian Hadrah Kelas 6



## Wawancara dengan Tio Peserta Kesenian Hadrah Kelas 6



### **Wawancara dengan Aqil Peserta Kesenian Hadrah Kelas 5**



### **Wawancara dengan Abdul Peserta Kesenian Hadrah Kelas 5**



### **Dokumentasi Pada Saat Latihan Kesenian Hadrah**



### Dokumentasi Pada Saat Anjongsana



### Dokumentasi Pada Saat Acara Maulid Nabi Muhammad SAW



### Dokumentasi Pada Saat Acara 10 Muharram



## Lampiran 8

### Data Peserta Kesenian Hadrah MI Miftahul Ulum

No	Nama	Kelas
1.	Ahmad Hilmi Lubbi Labibi	3
2.	Ahmad Ferdiansyah	3
3.	Ahmad Roihan	3
4.	Alfin Nurul Muhibbin	3
5.	Aqil Koyyumul Wahed	3
6.	Ikbal	3
7.	Moch. Imron Yusuf	3
8.	Moh. Alif Bani Agung Sulaiman	3
9.	Muhammad Afiqul Ibad	3
10.	Muhammad Nazril Fahri Al Farizi	3
11.	Muhammad Rizki Hidayatulloh	3
12.	Rizky Akbar Hanafi	3
13.	Roihanus Shoba	3
14.	Adi Putra	4
15.	Dana Syah Khoirul Umam	4
16.	Aimanullah	4
17.	M. Akbar	4
18.	Moc. Wildan Firdausi	4
19.	M. Asmaul Husna	4
20.	Muhammad Farhansyah Adi Putra	4
21.	Muhammad Khoirur Rozikin	4
22.	Moch. Sahroni	4
23.	Nur Ahmad Ali Wafa	4
24.	Shohibul Akrom	4
25.	Ahmad Hamdani	5
26.	Haikal Firdaus	5

27.	Abdulloh Fakhri	5
28.	Aqil Cafarera	5
29.	Fahmi Ajis	5
30.	Firmansyah	5
31.	Maulana Ibrohim	5
32.	M. Hujjat Ilhami	5
33.	Moh Yusuf	5
34.	Muhammad Akmal Wijaya	5
35.	Muhammad Rifqil Khoiri	5
36.	Moh. Saiful Rizal	5
37.	Sahrul Arifin	5
38.	Moh. Trisismanto	5
39.	Ahmad Rayhan	5
40.	Moh. Guntur	6
41.	Muhamad Jamil	6
42.	Ahmad Anwaris Shobah	6
43.	Aril Nailul Yaqin	6
44.	Muhamad Akbar	6
45.	Muhammad Lutfi	6
46.	Nuril Abdillah	6
47.	PrasetyoWibowo	6

IAIN JEMBER



## BIODATA PENULIS



### Data Pribadi

Nama : Hanifatul Istiqomah  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 17 Agustus 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
NIM : T20164011  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Nama Bapak : Ahmad Shodiq, S.Pd  
Nama Ibu : Uswatun Hasanah  
Alamat : RT/RW 004/001 Dusun Gereng Desa Curahmalang Kec. Rambipuji Kab. Jember

### Latar Belakang Pendidikan

2002-2004 : TK Nurul Hidayah  
2004-2010 : MI Miftahul Huda  
2010-2013 : MTs Al Misri  
2013-2016 : MA Al Misri